

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Pembelajaran Kelas 12 SMA/SMK dalam Kanal *YouTube* Suparti Timbul

Moh. Ilman Akbar Al Izaaki^{1*}, Hanifah Ainurohmah², Ainna Galuh Pratiwi³, Anggita Rahma Aprilianti⁴, Deane Rahmah Indriawati⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Iwan Hardi Saputro⁷, Ramadhan Kusuma Yuda⁸

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

Email : 1milman652@students.unnes.ac.id, 2hanifahainurohmah2709@students.unnes.ac.id,

3ainnaGaluh2023@students.unnes.ac.id, 4anggitaaprilianti14@students.unnes.ac.id,

5deanerahmah460@students.unnes.ac.id, 6aseppyu@mail.unnes.ac.id,

7iwanhardisaputro@mail.unnes.ac.id, 8ramadhankusumayuda2023@gmail.com

Korespondensi penulis : milman652@students.unnes.ac.id

Abstract This study aims to analyze the illocutionary speech acts used by the teacher in the Indonesian language learning videos on the YouTube channel "Suparti Timbul." Illocutionary speech acts consist of several types, including assertive, directive, declarative, commissive, and expressive, each playing an important role in the learning process. This study employs a descriptive qualitative approach to identify and interpret the various speech acts found in the learning videos. The results show that the teacher uses assertive speech acts to convey information, directive speech acts to give instructions and motivate students, declarative speech acts to create a conducive learning atmosphere, commissive speech acts to make commitments regarding the learning material, and expressive speech acts to express positive expectations. These speech acts are crucial for fostering interactive communication and enhancing the efficacy of online education. Based on the study's findings, educators and others who create educational content are advised to focus more on the proper use of speech acts to make sure the message is clear and useful for enhancing student comprehension.

Keywords: Speech, acts, illocution, Indonesian, language.

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh guru dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia di kanal YouTube "Suparti Timbul". Tindak tutur ilokusi terdiri dari berbagai jenis, termasuk asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif, dan masing-masing memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan dan memahami berbagai tindak tutur yang ditemukan dalam video pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan tindak tutur asertif untuk menyampaikan informasi, instruktif untuk memberi instruksi dan memotivasi siswa, deklaratif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komisif untuk mendorong siswa untuk berkomitmen terhadap materi pembelajaran, dan ekspresif untuk mengungkap Tindakan tutur ini sangat penting untuk membangun komunikasi yang interaktif dan membantu siswa belajar daring dengan lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan pembuat konten edukasi harus lebih memperhatikan penggunaan tindak tutur yang tepat. Ini dilakukan agar pesan menjadi lebih mudah dipahami siswa dan efektif dalam mendukung pemahaman mereka.

Kata Kunci: Tindak, tutur, ilokusi, Bahasa, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena merupakan proses sosial yang fundamental dan sangat penting untuk saling memahami. Menurut Musthofa dan Utomo, penting bagi seseorang untuk memastikan bahwa lawan bicaranya memahami pesan yang disampaikan agar komunikasi

dapat berlangsung dengan efektif (Putri et al., 2022). Selain itu, Halliday menekankan bahwa keterampilan komunikasi sangat mempengaruhi seberapa baik dan efisien seseorang berkomunikasi. (Amfusina et al., 2020). Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan ide-ide, tetapi juga digunakan untuk berinteraksi dan memahami satu sama lain (Dwi et al., 2022). Bahasa berguna sebagai alat berkomunikasi dan mengenal satu sama lain (Ilmiyyah, 2021). An-Nisa juga menyebut bahasa sebagai sistem yang disepakati oleh semua orang yang menggunakannya (Nugraheni et al., 2024). Kesantunan berbahasa dan penggunaan bahasa tidak terbatas pada aturan tata bahasa (Damayanti et al., 2022). Dalam hal ini, Putri dan Utomo menyatakan bahwa bahasa penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai cara untuk berkomunikasi (Putri et al., 2023). Komunikasi biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau mendapatkan informasi dari lawan bicara. Proses ini melibatkan pembicara menyampaikan pesan kepada pendengar. Namun, ada saat-saat ketika pendengar mengalami kesalahan pemahaman dan tidak dapat memahami apa yang dimaksudkan pembicara (Yantoni et al., 2023). Sebagai contoh, menurut sebuah penelitian, Indonesia memiliki 14,75 juta pengguna Twitter pada bulan April 2023, menempati urutan keenam di dunia (Ardini et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang semakin luas meningkatkan kemungkinan komunikasi yang salah. Dalam proses komunikasi, seorang pembicara menyampaikan pesan secara lisan, dan pendengar bertanggung jawab untuk mendengarkan dan memahami pesan tersebut. Kedua pihak melakukan tindakan tuturan saat berbicara tidak langsung (Qurota, 2017). Pratama dan Utomo mengatakan tuturan adalah perilaku bahasa yang terjadi dalam komunikasi antara orang yang berbicara dan lawan bicara mereka dalam situasi tertentu (Indonesia et al., 2023).

Menurut Apriastuti (2017), Tindak tutur adalah ketika seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran atau perasaan mereka (An Nisa, 2021). Informasi yang diterima akan memberikan makna atau tujuan dari ujaran tersebut, sehingga orang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Setiap pembicara berbicara dengan cara yang berbeda, tergantung pada alasan tertentu. Tindak tutur adalah proses di mana seorang pembicara menyampaikan ujaran tentang sesuatu (Putri et al., 2022a). Tindak tutur memberikan informasi makna yang dapat dipahami oleh orang lain. Semua orang memiliki cara unik untuk menyampaikan maksud mereka, tergantung pada situasi dan alasan di baliknya. Rustono menjelaskan tindakan yang dilakukan dengan mengucapkan kata dengan tujuan tertentu. Artinya, penting untuk memahami makna dari tindak tutur (Ardini et al., 2024). Austin pertama kali mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga kategori utama: lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Rosyada et al., 2024). Berbicara tidak hanya menyampaikan pesan secara lisan, tetapi juga

melakukan tindakan dalam situasi tertentu. Tuturan yang diucapkan oleh pembicara dapat menunjukkan tindakan atau tujuan yang ingin dicapainya (Puri et al., 2021). Teknik pragmatik melihat bahasa dalam hubungannya dengan konteks dan penutur dan berfokus pada tujuan yang tersembunyi di balik ujaran, membantu kita memahami makna di balik ujaran (Ariyadi et al., 2021). Praktik mempelajari tujuan di balik ujaran; dengan kata lain, mereka mencari tahu mengapa ujaran tersebut dilakukan. Pragmatik adalah studi bahasa yang bergantung pada konteks (Afham et al., 2021). Praktik ingin mengetahui apa yang dimaksud oleh seseorang melalui tindak tutur mereka serta menghubungkan makna ucapan dengan siapa yang berbicara, kepada siapa itu ditujukan, di mana, kapan, dan bagaimana itu terjadi. Dalam pragmatik, studi bahasa selalu berhubungan dan dipengaruhi oleh konteks, serta konteks (Afidah et al., 2021). Tindakan tutur adalah fenomena pragmatik yang kaya yang dapat dipelajari dalam berbagai aspek komunikasi (Rizal et al., 2023).

Salah satu topik dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur (Frاندika, 2020). Makna adalah niat yang ingin disampaikan oleh penutur agar pendengar dapat memahami apa yang mereka katakan. (Setiyawati & Septiari, 2023). Dalam bidang ilmu bahasa yang dikenal sebagai pragmatik, tindak tutur sendiri adalah bagian yang sangat penting dari analisis pragmatik (Bahasa, 2021). Konsep ini mencakup tindakan berbicara yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dari orang yang berbicara dalam situasi tertentu. Purba (2011) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan seseorang saat berbicara (Ayu Andini et al., 2022). Leech mengatakan bahwa ada lima komponen utama tindak tutur: (1) penutur dan lawan bicara, (2) situasi di mana percakapan terjadi, (3) maksud percakapan, (4) tindakan atau aktivitas percakapan, dan (5) percakapan yang berasal dari tindakan verbal. Tindak tutur adalah istilah yang mengacu pada percakapan yang melibatkan tindakan (H. Jurnal et al., 2022). Artinya, tindakan diikuti dengan pernyataan. Setiap kata-kata yang diucapkan oleh seorang pembicara memiliki maksud tertentu untuk disampaikan kepada orang lain. Orang lain dapat memahami apa yang dikatakan oleh penutur melalui interpretasi mereka, yang dipengaruhi oleh situasi (Putri et al., 2022b). Teori tindak tutur mencakup tidak hanya percakapan atau pernyataan, tetapi juga tindakan yang berkaitan dengan apa yang dikatakan (Muliawan, 2021). Tindak tutur melibatkan orang yang mampu berinteraksi, yang berarti tindakan yang mempengaruhi lawan bicara selain hanya menyampaikan kata-kata.

Dalam pragmatik, ada tiga kategori tindak tutur. Pertama, Akbar mengatakan lokusi adalah tindak tutur yang bermaksud mengungkapkan sesuatu. Kedua, dia mengatakan lokusi adalah tindakan berbicara atau mengungkapkan sesuatu. Tindakan lokusi menghasilkan bunyi yang bermakna, tetapi tidak berkonsentrasi pada fungsi tuturan itu sendiri (H. Jurnal et al., 2022).

Dengan kata lain, tuturan dalam tindak tutur ini memiliki niat untuk melakukan sesuatu selain menyampaikan informasi. Ketiga, Suyono (1990:17) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tutur yang dapat mempengaruhi pendengar tergantung pada situasi dan kondisi saat disampaikan (Nadzifah & Utomo, 2020).

Tindak tutur ilokusi dalam channel YouTube Suparti Timbul, yang menyajikan video tentang materi Bahasa Indonesia, adalah subjek penelitian ini. Lebih dari 1,66 ribu orang telah mengikuti channel YouTube ini, yang menunjukkan bahwa materi yang diajarkan penting untuk pembelajaran dan sebagai sumber belajar siswa. Peneliti memutuskan bahwa video YouTube sejalan dengan kemajuan pendekatan pembelajaran, terutama mengingat popularitas video pembelajaran yang semakin meningkat di kalangan guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara guru menyampaikan informasi dan melakukan tindakan tertentu, seperti memberi instruksi, rekomendasi, atau perintah, yang berdampak pada proses belajar siswa. Hal ini dilakukan melalui analisis tindak tutur ilokusi. Ilokusi ujaran, secara analitis, dihasilkan dari penggunaan perintah, ejekan, keluhan, pujian, dan sebagainya. Tujuan untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan adalah tindakan ilokusi Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong et al. (n.d.). Lima jenis tindak tutur ilokusi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi (Haryani et al., 2020).

Judul yang dipilih terkait dengan studi bahasa dalam konteks pendidikan online. Selain itu, memberikan hubungan antara teori pragmatik dan situasi nyata di kelas virtual. Adanya media sosial memungkinkan berbagai cara untuk berkomunikasi, salah satunya memungkinkan orang untuk berbagi informasi dengan orang lain dan bahkan dengan orang umum. Informasi dapat dibagikan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau video. Saat ini, masyarakat mulai mengikuti perkembangan teknologi dan mampu menggunakan berbagai platform media sosial, termasuk YouTube. YouTube biasanya digunakan sebagai platform hiburan dan pencarian informasi, dengan menonton video yang tersedia di platform tersebut. Hal ini menjadi alasan utama mengapa peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 12 SMA/SMK. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembaca, khususnya dalam memahami materi yang diajarkan dalam video tersebut. Studi ini akan meneliti tindak tutur ilokusi. Peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi antara maksud tuturan yang disampaikan oleh Suparti Timbul dengan teori yang dibahas dalam jurnal yang mengkaji analisis illokusi dalam podcast Deddy Corbuzier atau Najwa Shihab yang ditayangkan di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Jurnal-jurnal ini termasuk jurnal yang

mengkaji illokusi dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab, serta jurnal yang mengkaji illokusi dalam video podcast Deddy Corbuzier. Meskipun ada kesamaan dalam fokus penelitian, terutama mengenai tindak tutur illokusi, ada juga perbedaan: penelitian sebelumnya lebih banyak membahas film dan talkshow di YouTube, sedangkan penelitian sebelumnya belum melihat video pembelajaran di kanal YouTube.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan analisis tindak tutur illokusi yang ditemukan dalam video pembelajaran yang tersedia di kanal YouTube Suparti Timbul untuk siswa kelas 12 SMA/SMK. Data video dialog akan dikategorikan berdasarkan tindak tutur illokusi yang ada. Diharapkan analisis ini akan membantu guru dan siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, masalah utama penelitian ini adalah: apa jenis tindak tutur illokusi yang ditemukan dalam video pembelajaran di kanal YouTube Suparti Timbul untuk siswa kelas 12 SMA/SMK? Kedua, bagaimana dampaknya terhadap pendidikan di sekolah menengah atas? Penelitian ini memiliki banyak manfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat. Dari sudut pandang ilmiah, penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas teori linguistik, khususnya dalam konteks tindak tutur illokusi yang digunakan dalam pembelajaran digital. Selain itu, dengan menganalisis praktik bahasa yang digunakan dalam pendidikan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan linguistik terapan. Peneliti berharap bahwa artikel ini akan menjadi referensi untuk penelitian praktis, terutama dalam kajian pragmatik tentang tindak tutur illokusi. Mereka juga berharap bahwa artikel ini akan membantu memperluas pemahaman masyarakat tentang apa yang sebenarnya terjadi tentang tindak tutur illokusi (Ariyadi et al., 2021b). Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat konten edukasi di YouTube untuk meningkatkan kualitas video pembelajaran mereka. Selain itu, orang tua dan siswa dapat mengetahui betapa pentingnya guru berkomunikasi dengan siswa untuk membantu mereka memahami materi.

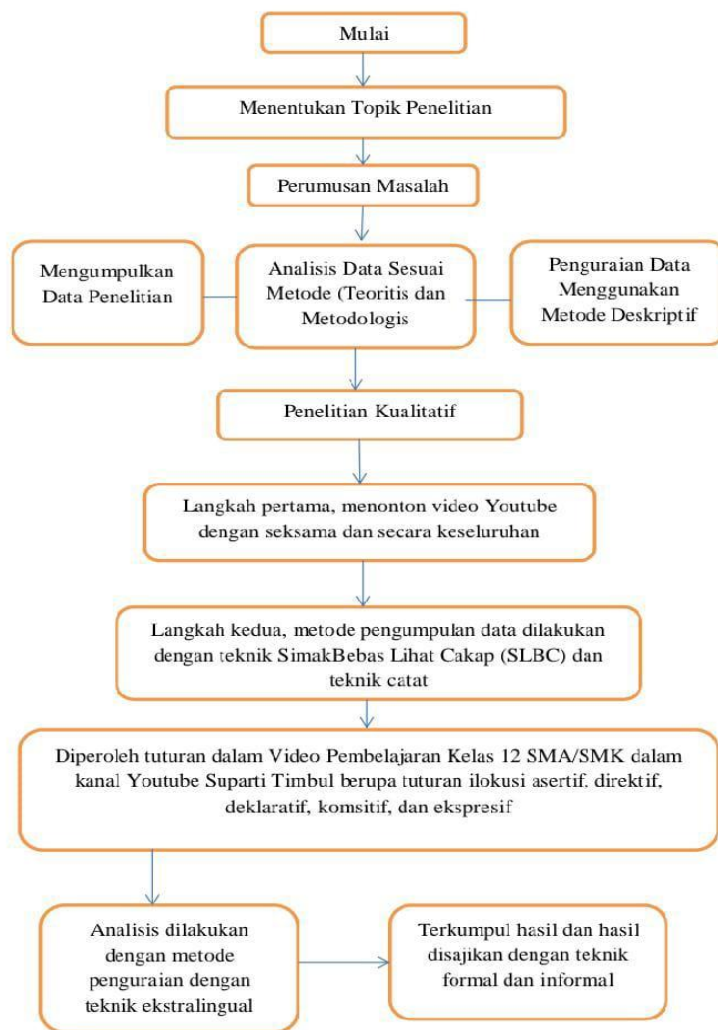
2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menganalisis tindak tutur dalam video pembelajaran bahasa Indonesia di kanal YouTube "Suparti Timbul". Menurut jurnal penelitian, metode deskriptif kualitatif berguna untuk menggambarkan data yang dikumpulkan selama penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dengan merumuskan hipotesis melalui observasi partisipatif (Marwuni et al., 2020). Muhammad menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman dasar fenomena secara alami, dengan menekankan pada data deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif berdasarkan perspektif

para partisipan dalam konteksnya (Anggraeni et al., 2022) Muhammad menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman dasar fenomena secara alami, dengan menekankan pada data deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif berdasarkan pandangan para partisipan dalam konteksnya (Luqyana, 2022). Analisis siklikal, yang sering disebut sebagai penelitian kualitatif, diusulkan oleh Miles dan Huberman sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, terus-menerus, dan berinteraksi.

Data yang dikumpulkan dari objek penelitian, yaitu percakapan tentang bab 1 hingga 5 dari buku teks bahasa Indonesia, digambarkan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Untuk mendukung temuan mereka, penulis membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lima video yang membahas lima bab dalam buku teks bahasa Indonesia yang tersedia di kanal YouTube "Suparti Timbul". Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dalam tiga cara. Yaitu: (1) pengumpulan data; (2) analisis data; dan (3) penyampaian hasil data secara formal dan nonformal. Peneliti juga mengidentifikasi tindak tutur dalam video pembelajaran bahasa Indonesia di kanal YouTube "Suparti Timbul" untuk melakukan analisis, karena penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data yang dikumpulkan terdiri dari tuturan yang menggambarkan tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti memeriksa data dengan hati-hati dan teliti, melakukan pemeriksaan berulang kali untuk memastikan bahwa data itu akurat dan konsisten.

Peneliti kemudian merekam percakapan lisan dan tulisan dalam video yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, data dikumpulkan untuk dianalisis, dan peneliti mengkategorikan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi ke dalam kategori direktif, asertif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Pada tahap akhir, temuan analisis dimasukkan ke dalam kategori tindak tutur ilokusi yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan untuk menganalisis data. Secara khusus, peneliti menggunakan teknik padan ekstralingual, yang berarti alat penentunya adalah elemen di luar bahasa yang tidak termasuk dalam bahasa, seperti penutur, lawan tutur, konteks tuturan, dan sebagainya. Analisis data mencakup proses reduksi data, penyampaian data, dan kesimpulan (Jauhari et al., 2018). Adapun teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode formal dan informal. Metode formal digunakan pada pemaparan analisis data dalam linguistik Latifah, 2017 (Nurlatifah, 2017). Sedangkan, Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Ilmi & Baehaqie, 2021).



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyampaikan hasil penelitian ini dalam bentuk analisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video pembelajaran milik Suparti Timbul, lengkap dengan bukti tuturannya. Dalam penelitian ini, tindak tutur dikategorikan berdasarkan teori pragmatik yang telah ada, yakni lima bentuk tuturan: asertif, direktif, deklaratif, komisitif, dan ekspresif. Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya, memperjelas, dan memperdalam pemahaman tentang tindak tutur ilokusi serta menjelaskan berbagai bentuk tindak tutur yang muncul dalam video pembelajaran Suparti Timbul di platform media sosial Youtube. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang tindak ilokusi, dengan pendekatan yang mengutamakan kerjasama dan pembagian tugas yang adil.

Ilokusi, yang berbeda dengan lokusi, merujuk pada ucapan yang mengandung maksud atau fungsi komunikasi tertentu. Menurut Searle, tindak tutur ilokusi dapat dikategorikan dalam lima jenis tuturan, yang masing-masing memiliki tujuan komunikatif yang spesifik. Kelima jenis tuturan tersebut meliputi asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif, yang akan dijelaskan secara singkat dalam penelitian ini.

1. Asertif (*Assertive*)

Bentuk komunikasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pendapat, perasaan, atau kebutuhan secara jelas dan langsung tanpa merugikan pihak lain. Dalam komunikasi asertif, seseorang berusaha untuk tetap menghargai dirinya sendiri dan orang lain sekaligus, tanpa terlalu mengalah atau terlalu mendominasi. Tujuan dari tindak tutur asertif adalah untuk menghindari konflik, mengungkapkan pendapat secara jujur, dan mencapai kesepakatan dengan cara yang saling menghormati.

2. Direktif (*Directive*)

Bentuk komunikasi yang bertujuan untuk meminta, memerintah, atau menyarankan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam tindak tutur direktif, pembicara memberikan instruksi atau arahan kepada lawan bicara dengan harapan bahwa lawan bicara akan mengikuti atau melaksanakan apa yang diminta.

3. Deklaratif (*Declaration*)

Bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan sesuatu yang bisa mengubah status atau kondisi tertentu, biasanya dalam konteks sosial atau hukum. Dalam tindak tutur deklaratif, pembicara menyampaikan informasi atau keputusan yang mengubah keadaan atau hubungan antara pembicara dan lawan bicara.

4. Komisif (*Commissive*)

Bentuk komunikasi di mana pembicara berjanji, berkomitmen, atau bersedia untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dalam tindak tutur komisif, pembicara membuat janji atau kesepakatan yang mengharapkan tindakan tertentu dilakukan, yang biasanya melibatkan niat atau kesediaan pembicara untuk bertindak sesuai dengan apa yang diungkapkan.

5. Ekspresif (*Expressive*)

Bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau ekspresi pribadi pembicara. Dalam tindak tutur ekspresif, pembicara mengungkapkan perasaan mereka, seperti rasa senang, marah, kecewa, atau terkejut, tanpa mengharapkan lawan bicara untuk melakukan sesuatu.

Hasil penelitian dekskriptif kualitatif ini memaparkan tiap dialog tuturan dalam kumpulan video “Pembelajaran Kelas 12 SMA/SMK dalam kanal YouTube Suparti Timbul”, terdapat sekelompok tindak tutur ilokusi dalam 5 video yang di analisis. Tuturan tersebut penulis kategorikan disebabkan beberapa alasan, diantaranya yakni perbedaan ilusi makna yang terkandung pada tuturan sehingga tuturan ilokusi tersebut perlu di kelompokkan. Tindak tutur ilokusi dikelompokkan dengan maksud mudah dipahami konteks yang nantinya akan dipahami oleh pembaca. Secara garis besar berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh.

Tabel 1. Data Tindak Tutur Ilokusi pada video You Tube Suparti Timbul

Jenis Tindak Tutur	Jumlah Tindak Tutur Ilokusi
Asertif	70
Direktif	15
Deklaratif	13
Komsitif	10
Ekspresif	50
Jumlah	158

Menurut penjelasan tersebut, beberapa transkrip percakapan dalam video pembelajaran Suparti Timbul di media sosial YouTube menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur Asertif adalah jenis tindak tutur yang paling umum digunakan dalam metode pembelajaran. Ini biasanya terdiri dari pernyataan dan berfungsi sebagai memberitahu. Setelah itu, peneliti akan memberikan salinan dialog dan hasil analisis tindak tutur untuk menjelaskan temuan penelitian. Menurut analisis, tindak tutur ilokusi digolongkan dalam lima jenis: asertif, direktif, deklaratif, komsitif, dan ekspresif. Peneliti akan menjelaskan tujuh data, masing-masing berisi satu ucapan asertif, dua ucapan direktif, satu ucapan deklaratif, dua ucapan komsitif, dan satu ucapan ekspresif.

1. Tindak Tutur Asertif

Pada dialog video 1 menit 4 detik 27

Konteks:

Pada menit ke-4 detik 27 dalam video berjudul “*Bahasa Indonesia Kelas XII Bab 1 Mengkritisi Informasi tentang Tokoh Pembelajaran 1 Kegiatan 1*” Suparti Timbul mengujarkan suatu tuturan berupa biografi seorang tokoh pembelajaran yang diketahui dalam sejarah Bahasa Indonesia sebagai tokoh inspiratif dengan maksud menyatakan sekaligus membanggakan tokoh tersebut.

Data:

"H.B. Jassin yang lahir pada 31 Juli 1917 dan wafat pada 11 Maret 2000 adalah seorang pengarang, penyunting, cendekiawan muslim dan kritikus sastra"

Analisis :

Tuturan yang diucapkan oleh Suparti Timbul sebagai seorang pembelajar pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi berjenis asertif menyatakan. Karena tutur tersebut mengandung pernyataan fakta tentang biografi seorang tokoh kepada audiensi yang merupakan murid kelas 12. Data berupa *"lahir pada 31 Juli 1917 dan wafat pada 11 Maret 2000"* maksudnya adalah pernyataan terkait hari lahir dan hari kematian H.B. Jassin. Adapun data *"seorang pengarang, penyunting, cendekiawan muslim dan kritikus"* memiliki maksud pernyataan alasan H.B. Jassin Menjadi tokoh penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan. Suparti tidak hanya menyampaikan informasi faktual tetapi juga mengungkapkan kebanggaannya terhadap tokoh tersebut. Kalimat ini menyampaikan secara tersurat peran dan kontribusi besar H.B. Jassin dalam dunia sastra Indonesia, sekaligus memperlihatkan kekaguman pada ketokohnya. Dari perspektif pragmatik, tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif, yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan fakta. Tindak tutur asertif ini secara langsung menyampaikan kepada para audiensi—yang dalam konteks ini adalah murid kelas 12—data faktual tentang H.B. Jassin, mulai dari tanggal lahir dan wafat hingga perannya sebagai sosok pengarang dan kritikus yang diakui. Dalam hal ini, kalimat *"lahir pada 31 Juli 1917 dan wafat pada 11 Maret 2000"* berfungsi sebagai penyampaian fakta biografis mengenai kehidupan H.B. Jassin, sementara frasa *"seorang pengarang, penyunting, cendekiawan muslim, dan kritikus sastra"* menunjukkan alasan mengapa H.B. Jassin dianggap sebagai tokoh penting dalam sejarah sastra dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tuturan ini berfungsi memperkenalkan audiensi pada peran penting H.B. Jassin dalam perkembangan sastra dan bahasa Indonesia, sekaligus menanamkan rasa hormat terhadap warisannya. Melalui penyampaian data ini, Suparti Timbul secara tidak langsung mengajak audiensi untuk memahami, mengapresiasi, dan bahkan membanggakan kontribusi yang telah diberikan oleh tokoh tersebut. Dengan kata lain, tindak tutur ini bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menegaskan nilai pentingnya sosok H.B. Jassin dalam bidang sastra dan edukasi. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Mario efendi(2017) yang di dalam nya juga mengatakan bahwa asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan,

misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan.

2. Tindak Tutur Direktif

a. Pada video 2 menit 4 detik 52.

Konteks:

Pada menit ke-4 detik 52 dalam video berjudul "*Bahasa Indonesia Kelas 12 Bab 1 Pembelajaran 1 Halaman 6-13*" #mengolahinformasi #membacacepat, Suparti Timbul meminta atau mendorong pendengar melakukan suatu tindakan, yaitu mengidentifikasi informasi penting dari teks. Bentuk direktif ini bersifat instruktif, dimana penutur memberi arahan atau permintaan yang diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh pendengar.

Data:

"Silahkan identifikasi informasi penting dari teks ini."

Analisis:

Dapat dipahami kalimat tersebut meminta siswa untuk menemukan dan menandai informasi yang dianggap relevan. Kalimat ini termasuk dalam kategori ilokusi direktif yang sebelumnya juga diterangkan sebagai tuturan yang berfungsi untuk meminta atau menginstruksikan seseorang melakukan suatu tindakan. Alasan pengkategorian ini adalah karena tujuan dari kalimat tersebut meminta pendengar (siswa) untuk melakukan identifikasi, yang merupakan tugas analisis dari teks yang diberikan. Diharapkan siswa dapat menemukan dan memahami informasi penting, meningkatkan keterampilan membaca kritis dan pemahaman teks. Dalam konteks ini, tuturan tersebut memberikan instruksi eksplisit kepada siswa untuk melakukan analisis, yang menunjukkan adanya hubungan langsung antara tuturan dan tindakan yang diharapkan. Dalam kalimat tersebut, kata "*silakan*" menunjukkan permohonan yang sopan, dan frasa "*identifikasi informasi penting*" mengarahkan penerima untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Secara pragmatik, tindak tutur direktif ini memposisikan guru sebagai pemberi arahan yang diharapkan diikuti oleh siswa, tanpa adanya paksaan langsung. Namun, ada ekspektasi implisit bahwa siswa akan melakukan tindakan tersebut untuk mendukung proses belajar mereka. Penggunaan frasa "*identifikasi informasi penting*" merupakan bentuk tugas analitis yang menuntut siswa berpikir secara selektif, yang tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami dan mengevaluasi teks.

Dengan demikian, kalimat ini jelas bertujuan untuk meminta atau menginstruksikan seseorang agar melakukan analisis terhadap teks yang diberikan, yang merupakan ciri khas dari tindak tutur direktif. Hasil analisis di atas sesuai dengan definisi ilokusi direktif yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh Searle (dalam Etikasari, 2012: 2), tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang bertujuan mendorong terjadinya tindakan tertentu yang diharapkan dari pendengar (Nurpadillah1, 2019)

- b. Pada video 2 menit 4 detik 40.

Konteks:

Pada menit ke-4 detik 40 dalam video berjudul "*Bahasa Indonesia Kelas 12 Bab 1 Pembelajaran 1 Halaman 6-13*" #mengolahinformasi #membacacepat, Suparti Timbul memberi instruksi langsung kepada pendengar, mungkin seorang siswa atau peserta, untuk memahami sebuah teks. Tujuan utamanya adalah mendorong pendengar untuk melakukan tindakan yang diminta oleh penutur, yaitu membaca dan mengidentifikasi kalimat utama.

Data:

"Baca paragraf ini dengan seksama dan temukan kalimat utama."

Analisis:

Di sini, siswa diarahkan untuk fokus pada satu paragraf untuk menemukan ide pokok. Kalimat "*Baca paragraf ini dengan seksama dan temukan kalimat utama.*" merupakan tindak tutur ilokusi eksersitif karena berfungsi sebagai instruksi atau permintaan kepada siswa. Dalam hal ini, penutur meminta siswa untuk melakukan tindakan spesifik—yaitu membaca dan mencari kalimat utama. Tindak tutur ini memiliki tujuan yang jelas dan mengharuskan respon dari pendengar untuk melakukan apa yang diminta. Dengan demikian, kalimat tersebut langsung mengarahkan siswa pada aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan tindak tutur direktif ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran, karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Dengan instruksi ini, Suparti Timbul tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga mengarahkan perhatian siswa pada tugas utama, yaitu mengidentifikasi gagasan pokok dalam teks yang sedang dipelajari. Instruksi tersebut menuntut keterlibatan aktif dari siswa, di mana mereka harus memusatkan perhatian dan menganalisis konten secara mendalam untuk menemukan informasi yang paling penting. Ini juga menekankan pentingnya instruksi yang jelas dalam proses belajar mengajar, terutama dalam konteks pembelajaran digital seperti yang

dilakukan melalui video YouTube. Suparti Timbul berhasil memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui arahan ini. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Prayitno (2017), direktif perintah adalah ungkapan yang bertujuan meminta mitra tutur untuk melakukan suatu Tindakan (Saputri, 2020). Hal itu sama dengan yang dilakukan Suparti Timbul kepada para pendengar yaitu memerintahkan untuk membaca informasi penting pada teks yang terdapat dalam video agar bisa menemukan kalimat utama.

3. Tindak Tutur Deklaratif

Pada dialog video 1 pada menit 0 detik 10

Konteks:

Pada detik ke- 10 pada video berjudul “ *Bahasa Indonesia Kelas XII Bab 1 Mengkritisi Informasi tentang Tokoh Pembelajaran 1 Kegiatan 1*” Suparti Timbul melakukan ujaran dengan konteks untuk melakukan ajakan belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Data:

"mari kita belajar bersama bu guru ya"

Analisis :

Dari data berupa *"mari kita belajar bersama bu guru ya"* yang Suparti timbul sampaikan pada kutipan dialog maksudnya adalah mengajak pembaca untuk fokus mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan. Ajakan dalam data tersebut disampaikan dengan nada bicad' Konteks tersebut merupakan tindak tutur ilokasi deklaratif. Maksud dari tuturan tersebut yaitu mengubah situasi dan kondisi melalui kata kata, dengan maksud tuturan tersebut yaitu memiliki tujuan yang jelas bahwa pemateri ingin mengubah situasi dari sapaan pembuka kepada audiensi menjadi situasi dimulai nya sebuah penyampaian materi kepada audiensi. Dalam kajian pragmatik, ujaran ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi deklaratif, yang berarti sebuah tuturan yang tidak hanya menginformasikan tetapi juga melakukan tindakan melalui kata-kata yang disampaikan. Pada konteks ini, tindak tutur deklaratif yang disampaikan Suparti Timbul bertujuan mengubah situasi dari sekadar sapaan pembuka menjadi kondisi dimulainya kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan ungkapan *"mari kita belajar bersama bu guru ya,"* Suparti Timbul tidak hanya mengajak secara sopan, tetapi juga mengesankan kebersamaan dalam kegiatan belajar. Melalui ajakan ini, Suparti Timbul menciptakan situasi yang mengundang partisipasi aktif dari para

siswa. Hal ini penting dalam konteks pembelajaran, karena suasana yang dibangun sejak awal dapat memengaruhi keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Ujaran deklaratif “mari kita belajar bersama bu guru ya” mengubah situasi menjadi suasana yang siap menerima ilmu, sekaligus menandai bahwa sesi pembelajaran akan dimulai. Dengan demikian, ujaran ini tidak sekadar memberi informasi, melainkan berfungsi sebagai sinyal perubahan situasi, yang juga melibatkan aspek psikologis, di mana siswa secara tidak langsung diajak untuk lebih fokus dan siap belajar. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Melly Vila Melani & Asep Purwo Yudi Utomo yang mengatakan bahwa Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang memiliki maksud untuk menciptakan suatu hal baru, seperti keadaan, status, dan lain sebagainya (Melani & Yudi Utomo, 2022).

4. Tindak Tutur Komisif

- a. Pada dialog video 1 menit 9 detik 58

Konteks:

Pada menit 1 detik 12 dalam video berjudul “Bahasa Indonesia Kelas XII Bab 1 Mengkritisi Informasi tentang Tokoh Pembelajaran 1 Kegiatan 1” mengandung konteks berupa pernyataan janji terkait adanya video lanjutan dari materi yang telah disampaikan.

Data :

"Nantikan video pembelajaran 1 kegiatan ke 2 pada video berikut"

Analisis :

Tuturan " Nantikan video pembelajaran 1 kegiatan ke 2 pada video berikut" yang Suparti timbul sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokasi komisif. Maksud tutur tersebut yaitu membuat komitmen atau janji untuk melakukan sesuatu karena pada konteksnya Supardi timbul terdengar ingin memberi tahu audiensi yang merupakan murid kelas 12 bahwa Supardi timbul ingin memberikan penjelasan materi pembelajaran lanjutan dari materi yang sudah disampaikan. Tindak tutur komisif ini menandakan bahwa penutur, dalam hal ini guru, secara eksplisit membuat janji atau komitmen untuk melaksanakan tindakan di masa depan, yaitu memberikan penjelasan terkait topik yang sudah disebutkan secara lengkap dan terperinci. Komitmen tersebut bersifat mengikat karena mengandung harapan dari siswa bahwa materi yang dijanjikan akan benar-benar dijelaskan dalam sesi pembelajaran. Hal tersebut didukung juga oleh tuturan Suparti

Timbul selanjutnya berupa *“Nah supaya lebih bermanfaat silahkan kalian bagikan sebanyak-banyaknya kepada kawan dan sahabat”* Dalam konteks pembelajaran, penggunaan tindak tutur komisif oleh guru seperti ini memiliki fungsi yang penting, yakni memberikan kejelasan kepada siswa tentang alur pembelajaran yang akan diikuti. Hal ini membantu siswa untuk mempersiapkan diri dan lebih fokus karena mereka mengetahui materi yang akan dibahas selanjutnya. Kalimat *“ Nantikan video pembelajaran 1 kegiatan ke 2 pada video berikut ”* bukan hanya penyampaian fakta, tetapi juga janji yang menunjukkan kesungguhan guru untuk menepati ucapannya dengan memberikan pembahasan yang telah disebutkan. Pernyataan komisif ini sesuai dengan definisi tindak tutur komisif yang mengharuskan penutur membuat janji, menawarkan, atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dalam situasi ini, guru bertanggung jawab untuk memenuhi janji tersebut dengan mengupload video materi selanjutnya. Hal ini nantinya mampu menjadi penggerak bagi siswa untuk tetap mengikuti pelajaran. Tindak tutur komisif ini memperkuat hubungan antara guru dan siswa dalam hal kepercayaan dan ekspektasi, di mana siswa diharapkan akan menerima informasi yang dijanjikan oleh guru dalam rangkaian proses belajar. Hasil analisis di atas sesuai dengan definisi yang dijelaskan oleh Paina (2010: 3), tindak tutur komisif merupakan jenis tindak tutur yang mewajibkan penuturnya untuk memenuhi apa yang telah ia nyatakan. Penutur diharapkan untuk bersikap tulus dalam menjalankan komitmen yang diutarakan (Untan, 2017).

b. Tuturan pada detik 29

Konteks:

Pada detik ke-29 pada video berjudul *“ Bahasa Indonesia kelas XXI Bab 1 pembelajaran Menggunakan kata-kata khusus halaman 17-18 ”* Suparti Timbul memberi menyampai kan bahwa siswa harus mengikuti video agar mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh Suparti Timbul.

Data:

“Diikuti sampai selesai ya semoga bermanfaat.....”

Analisis:

Tuturan tersebut adalah sebuah tindak tutur pernyataan komitmen yang mengajak audiens untuk terlibat secara aktif dalam materi yang disampaikan. Pembicara mengharapkan manfaat dari materi yang disampaikan, yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan audiens. Ada rasa optimisme dan harapan yang

ditunjukkan di sini, menciptakan suasana positif dalam interaksi. Pernyataan ini mengisyaratkan adanya harapan dari pembicara agar peserta tidak hanya mengikuti materi secara setengah-setengah, tetapi menyelesaikannya hingga akhir. Frasa "diikuti sampai selesai" berfungsi sebagai ajakan langsung yang bersifat sopan tetapi tegas, mendorong audiens untuk tidak meninggalkan proses pembelajaran di tengah jalan. Penggunaan frasa ini menunjukkan bahwa penutur, dalam hal ini Suparti Timbul, ingin membangun keterlibatan aktif dari para siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada pemahaman dan penguasaan materi secara lebih komprehensif. Selain itu, frasa "semoga bermanfaat" memperkuat tindak tutur ini dengan memberikan sentuhan optimisme, di mana penutur berharap bahwa apa yang disampaikan tidak hanya sekadar diselesaikan tetapi juga memberikan dampak positif bagi para peserta. Ungkapan ini menandakan adanya kepedulian guru terhadap kesejahteraan siswa, di mana guru tidak hanya ingin mereka menyelesaikan materi tetapi juga benar-benar mendapatkan manfaat dari informasi yang diberikan. Kalimat ini mengandung nuansa emosional yang positif, dengan harapan bahwa interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan saling mendukung. Tindak tutur ini juga menciptakan suasana yang positif dan penuh optimisme, karena penutur menyiratkan keyakinan bahwa pembelajaran yang diikuti hingga selesai akan memberikan hasil yang baik bagi siswa. Dengan demikian, melalui tindak tutur komisif ini, Suparti Timbul secara tidak langsung memberikan komitmen untuk menyampaikan materi yang bermanfaat dan mendorong siswa untuk tetap mengikuti proses pembelajaran hingga akhir. Hal ini juga menunjukkan bahwa penutur berusaha untuk membangun kepercayaan dan motivasi di antara siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dengan komunikasi yang efektif. Hasil analisis diatas sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh George Yule (1996), tindak tutur komisif adalah bentuk tindak tutur di mana penutur berkomitmen untuk melakukan tindakan tertentu di masa mendatang melalui ucapannya. Dalam tindak tutur ini, penutur menyampaikan maksudnya terkait suatu tindakan yang akan dilakukan di masa depan (Metri et al., 2019).

5. Tindak Tutur Ekspresif

Dialog video 1 pada menit 0 detik 34

Konteks:

Pada detik ke-34 dalam video berjudul Bahasa Indonesia Kelas XII Bab 1 Pembelajaran 2 Mencari Informasi dari Ensiklopedia Halaman 13-16, kalimat tersebut biasanya digunakan untuk penutup atau pengantar, di mana Suparti Timbul berharap konten yang disampaikan akan berguna bagi penonton dan mendorong mereka untuk melanjutkan menonton atau mengikuti informasi lebih lanjut. Tuturan ini mengungkapkan harapan atau doa untuk kebaikan pendengar, sambil memberikan dorongan untuk menikmati atau memanfaatkan isi video.

Data:

"semoga bermanfaat, selamat mengikuti"

Analisis:

Tuturan "*semoga bermanfaat, selamat mengikuti*" yang Suparti timbul sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokasi ekspresif. Alasannya karena maksud tutur tersebut adalah menunjukkan harapan dan niat baik dari Supardi timbul, yang menyiratkan perasaan positif terhadap audiensi yang merupakan murid kelas 12. Kata "*semoga*" mengekspresikan harapan, sedangkan "*selamat mengikuti*" adalah ucapan dorongan atau harapan sukses untuk dapat memahami materi pembelajaran. Ungkapan ini mengekspresikan harapan positif guru bahwa materi yang disampaikan akan memberikan manfaat bagi para siswa. Kalimat ini secara langsung menunjukkan perhatian dan kepedulian guru terhadap proses belajar siswa, di mana frasa "*semoga bermanfaat*" mengandung harapan bahwa apa yang disampaikan dalam video dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang penting dalam menjaga motivasi dan keterlibatan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring di mana interaksi tatap muka langsung terbatas. Selain itu, frasa "*selamat mengikuti*" berfungsi sebagai dorongan yang bersifat motivasional, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberi isyarat bahwa guru mengharapkan siswa untuk menyelesaikan seluruh materi yang disampaikan dalam video. Tindak tutur ini menampilkan sisi humanis dari pembelajaran, di mana guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara formal tetapi juga berusaha menciptakan suasana yang positif dan mendukung secara emosional. Dalam tindak tutur ekspresif ini, Suparti Timbul menyiratkan harapan agar siswa dapat menikmati proses belajar serta merasakan manfaat dari konten yang

disampaikan. Tindak tutur ekspresif ini menunjukkan perasaan positif dan harapan baik dari penutur yang dapat mempengaruhi suasana belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan sikap emosional terhadap suatu situasi atau kejadian, seperti rasa syukur, harapan, atau semangat. Dalam konteks ini, harapan yang tersirat dalam ucapan tersebut juga berfungsi untuk membangun ikatan antara guru dan siswa, meskipun dalam lingkungan pembelajaran digital. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Suparti Timbul tidak hanya berfungsi untuk menutup atau membuka video pembelajaran, tetapi juga mencerminkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal bagi para siswa. Hasil analisis tersebut sesuai dengan definisi tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur di mana penutur menginginkan ucapannya dipahami sebagai suatu penilaian terhadap hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Freaser (1978) menyebut tindak tutur ekspresif ini sebagai *evaluative* (Mu'awanah, 2020).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran bahasa Indonesia di kanal YouTube "Suparti Timbul," ditemukan bahwa guru memanfaatkan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi, meliputi asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif, untuk mencapai berbagai tujuan dalam proses pembelajaran. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi dan fakta, direktif untuk memberi instruksi dan memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran, deklaratif untuk membangun suasana belajar yang kondusif, komisif sebagai bentuk komitmen terhadap materi yang disampaikan, serta ekspresif untuk mengomunikasikan perasaan dan harapan positif kepada siswa. Penggunaan tindak tutur ini berperan penting dalam menciptakan interaksi yang mendukung antara guru dan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang tepat dalam konteks pembelajaran digital, khususnya melalui media sosial seperti YouTube, yang kini semakin populer digunakan dalam pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian serupa diterapkan pada platform digital lainnya untuk memperkaya perspektif tentang tindak tutur dalam konteks pendidikan daring. Selain itu, guru dapat menerapkan temuan penelitian ini dalam pengembangan metode komunikasi yang lebih efektif, seperti penggunaan pilihan kata yang lebih tepat dan sesuai konteks agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Saran bagi para pembuat konten edukasi di YouTube adalah agar lebih memperhatikan penggunaan tindak tutur yang sesuai, dengan tujuan menciptakan komunikasi yang interaktif dan bermakna dalam rangka mendukung efektivitas pembelajaran daring serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak tutur direktif dalam drama musikal Tonightshow “Ternyata bawang goreng lebih laku daripada bawang bombay.” In Maret, 3(1).
- Afidah, S. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis tindak ilokusi yang dilakukan oleh GSD dalam video entitled Kenapa kita membenci? 22, 41–48.
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, D. I. (2020). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207.
- Amrina Rosyada, A., Aminatul Fitroh, E., Hidayah, N. L. K., Salma Dian Ramadhan, S., Asep Purwo Yudi Utomo, A., & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia dalam kanal YouTube “Literasi untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Dwi, A., Fitriana, N., Hidayat, R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur perlokusi pada dialog film *Story of Kale: When someone’s in love*. 2(4).
- Ariyadi, A. D., Hp, K., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021a). Analisis tindak tutur ilokusi film pendek “Nanti kita cerita tentang hari ini The Series Eps 01” pada kanal YouTube ToyotaIndonesia. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 3(2).
- Ayu Andini, D., Setyaningrum, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Binti Qurota, N. A. (2017). Tindak tutur ilokusi novel *Surga yang tidak dirindukan karya Asma Nadia* (kajian pragmatik). 1(1), 6–11. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>
- Clareta Rosintya Ardini, R., Rifda Nabila, R., Riska Meliyana, R., Ratri Nindya Agustina, N., Nadya Ihsanita, A., Purwo, A., & Darmawan, R. I. (2024). Tindak tutur ilokusi dalam cuitan Twitter cawapres Gibran Rakabuming Raka dalam masa kampanye kontestasi Pilpres 2024. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 226–254. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1493>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar “Bahasa” dari channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>

- Dian Nugraheni, U. A., Vianni Nifattien Vrisna Putri, P. D., Nida Rufaida, A. P. Y. Utomo, & Zulfa Fahmy. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada teks drama dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 155–171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Dwi, A., Putri, I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam film *Ku kira kau rumah*. 2(2).
- Fatakhul Rahma Putri, S., Widi Anggraini, L., & Utomo, A. P. Y. (2022a). Tindak tutur ilokusi video Ridwan Remin sindir Gedung DPR cocok untuk kos-kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Firdiani Putri, D., Hidayah, N., Ayu Neina, Q., Karolina Saragih, D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur direktif pada video pembelajaran teks drama kelas XI di kanal YouTube. *Kabastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Frandika, E. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Tilik* (2018). *Jurnal Umj*.
- Haryani, F., Purwo, A., Utomo, Y., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D., Fakultas Bahasa, I., & Seni, D. (2020). Tindak tutur perlokusi dalam dialog film *The Teacher's Diary* dengan subtitel Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2).
- Ibnu Yantoni, O. M., Salsabila, A., Laili Maulida, T., Faradita Mutia Kharismanti, M., Fierly Yunghuhniana, O., Purwo Yudi Utomo, A., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Bahasa dan Seni, F. (2023). Analisis tindak tutur ilokusi dalam drama monolog tentang.
- Ifatul Mu'awanah, A. P. Y. U. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita tentang dokter deteksi virus corona meninggal di Wuhan pada saluran YouTube *Tribunnews.Com*.
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak tutur ilokusi pada program acara talk show *Mata Najwa* episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>
- Jauhari, A., Nu, S., Mahsuni, A., & Timur, L. (2018). Realisasi kesantunan bahasa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia kelas XI SMK.
- Jurnal, G., & Bahasa, P. (2021). *Herlingga Oktapiantama dan Asep Purwo Yudi Utomo*. *Sastra Indonesia*, 2(2).
- Jurnal, H., Fatikah, S., Aulia, T., Anjani, P., Aulia, I., Salsabila, K., Rufaidah, D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto. 1(1).
- Khoiru An Nisa, A. (2021). Tindak tutur ilokusi pada pertunjukan drama virtual berjudul *Monumen karya Indra Tranggono*. 9(2).
- Marwuni, W. T., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi di cuitan akun Twitter @Sudjiwotedjo pada bulan Februari 2020. *Analysis of the illocutionary speech acts contained in the Twitter account @Sudjiwotedjo tweet in February 2020*.

- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun Baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram (suatu analisis pragmatik). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Metri, A. M., Ocktarani, Y. M., & Nugraheni, Y. (2019). Analisis tindak tutur komisif dalam film *Moana* (2016).
- Muliawan, P. (2021). Tindak tutur ilokusi dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di stasiun televisi RCTI. *Jurnal Sinestesia*, 11(1). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/49>
- Najihatul Ilmiyyah. (2021). Bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi tuturan Ganjar Pranowo.
- Naurah Nadzifah, Z., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Tindak tutur perlokusi pada dialog film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. *Jurnal Bahasa*, 3(2).
- Nurpadillah, V. (2019). Tindak tutur direktif mahasiswa milenial dan dosen dalam grup WhatsApp. 1(2). <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, J., Aulia Sari, I., Anggraeni Setyowati, S., Teja Kusuma, M., Adi Buono, S., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). Hortatori tindak tutur lokusi di kanal YouTube Arisa Nur Aini. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Puri, R., Devi, I., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarajo Ungaran dalam kajian pragmatik. <http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/index>
- Putri, B. G., Degeng, P. D. D., & Isnaini, M. H. (2022). EFL student's perception towards the use of English songs as listening learning media. *Klause (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klause.v6i2.625>
- Rizal, M. S., Pradipta, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). Analisis tindak tutur asertif dalam daftar putar video dari channel Prodi Unair yang berjudul materi sejarah. 11(1). <https://doi.org/10.26499/ttbng.v10i2.428>
- S_BSI_1301222_Chapter3. (2017). Lusi Nurlatifah, 2017.
- Salma Dhia Luqyana, P. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). 1793-7159-1-PB.
- Saputri, U. I. (2020). Analisis bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>
- Setiyawati, A., & Dini Septiari, W. (2023). Tindak tutur ilokusi dalam podcast Merry Riana dengan Andre Taulany: Hasil dari sebuah kerja keras. *Bahasa dan Sastra*, 9(2). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, P. (2017). Tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Liska Andrasari, Muzammil, Agus Syahrani.

Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, S., Dini Amalia, A., Luziana Wuryandari, E., Rizky Mulyana, E., Waljinah, S., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2019). Analisis tindak tutur ilokusi dalam akun Instagram @DAGELAN.